

## **Eksplorasi Pemahaman Santri Terhadap Konsep Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sosial Di Pondok Pesantren Tradisional**

**Dede Kusnadi<sup>1</sup>, Asep Supriatna<sup>2</sup>, Mitra Sasmita<sup>3</sup>,  
Rahma Dilla Zainuri<sup>4</sup>, Ashhabul Kahfi<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>STIT Rakeyan Santang

<sup>3,4</sup>Universitas Buana Perjuangan

<sup>5</sup>STEI Bina Cipta Madani

*dedekusnadi01@gmail.com<sup>1</sup>, aasepstea@gmail.com<sup>2</sup>, mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>,  
rahma.dilla@ubpkarawang.ac.id<sup>4</sup>, animatorthobor2016@gmail.com<sup>5</sup>*

### **ABSTRACT**

*Religious moderation is an important issue in social life in the current era of globalization, especially in the Islamic boarding school environment. Al Khoir Tegalwaru Islamic Boarding School as a traditional Islamic educational institution plays a key role in forming students' attitudes of tolerance. This research aims to explore students' understanding of the concept of religious moderation in social life in Islamic boarding schools, as well as identifying the challenges faced in its implementation. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data collection was carried out through in-depth interviews with students and caregivers, as well as observations in the Islamic boarding school environment. The research results show that the majority of santri understand religious moderation as a balance between practicing religious teachings and tolerance for differences, but they face difficulties in interacting with other religious groups. Teaching of religious moderation is mostly done informally and is not well structured. Apart from that, the conservative Islamic boarding school environment also limits students' understanding of the wider application of religious moderation. The implication of this research is the need for a more systematic approach in teaching religious moderation, as well as strengthening the role of caregivers in guiding students to apply the values of moderation in everyday life. This research also provides insight for Islamic boarding school managers in improving the quality of education to be more inclusive and tolerant.*

**Keywords : Understanding santri, religious moderation, social life, traditional Islamic boarding schools**

### **ABSTRAK**

Moderasi beragama menjadi isu penting dalam kehidupan sosial di era globalisasi seperti sekarang ini, khususnya di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peran kunci dalam membentuk sikap toleransi santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman santri terhadap konsep moderasi beragama dalam kehidupan sosial di pesantren, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan santri dan pengasuh, serta observasi di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri memahami moderasi beragama sebagai keseimbangan antara menjalankan ajaran agama dan toleransi terhadap perbedaan, namun mereka menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan kelompok agama lain. Pengajaran moderasi beragama lebih banyak dilakukan secara informal dan belum terstruktur dengan baik. Selain itu, lingkungan pesantren yang konservatif juga membatasi pemahaman santri tentang penerapan moderasi beragama secara lebih luas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pengajaran moderasi beragama, serta penguatan peran pengasuh dalam membimbing santri untuk menerapkan nilai-nilai

moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan toleran.

**Kata kunci: Pemahaman santri, Moderasi beragama, Kehidupan sosial, Pesantren Tradisional**

## **PENDAHULUAN**

Di era teknologi yang semakin maju, masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keberagaman dan keharmonisan sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter santri, termasuk dalam hal moderasi beragama. Moderasi beragama mengajarkan umat untuk beragama dengan cara yang tidak ekstrem, lebih toleran, dan terbuka terhadap perbedaan (Nasri & Tabibuddin, 2023). Di pondok pesantren tradisional, para santri diajarkan untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai sosial yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, pengertian dan penerapan moderasi beragama di kalangan santri perlu dieksplorasi lebih jauh untuk memahami bagaimana mereka memaknai konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman santri terhadap konsep moderasi beragama di pondok pesantren tradisional.

Pondok pesantren tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal pendekatan pendidikan dan pengajaran agama (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Di pesantren tradisional, santri tidak hanya belajar tentang teks-teks agama, tetapi juga dididik untuk hidup dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai keislaman yang mendalam (Mukhlis, 2023). Dalam hal ini, pemahaman tentang moderasi beragama menjadi penting agar para santri dapat menyesuaikan ajaran agama dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam yang moderat. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama diharapkan dapat membentuk santri yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki sikap toleransi, saling menghargai, dan mampu hidup berdampingan dengan sesama dalam keragaman (Yanto, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana santri pondok pesantren tradisional memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama dalam interaksi sosial mereka. Dengan begitu, kita dapat lebih memahami seberapa besar pengaruh pesantren dalam membentuk pandangan moderat santri terhadap agama.

Di sisi lain, tantangan globalisasi yang membawa dampak pada interaksi sosial dan budaya semakin memengaruhi pemahaman beragama, termasuk di lingkungan pesantren (Alam, 2020). Di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang terus berkembang, santri perlu memiliki wawasan yang lebih luas untuk menyikapi perbedaan keyakinan dan pandangan agama dengan cara yang bijak (Ardiansyah & Basuki, 2023). Hal ini berpotensi membawa perubahan pada cara mereka memandang moderasi beragama dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas. Peran pesantren dalam memberikan pendidikan agama yang moderat sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya taat beragama tetapi juga mampu berinteraksi dengan beragam lapisan masyarakat secara damai (Supriatna et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pesantren tradisional menanamkan nilai-nilai tersebut kepada santri dalam kehidupan

sehari-hari. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pemahaman santri terhadap moderasi beragama di pondok pesantren tradisional.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan santri pondok pesantren tradisional masih beragam, tergantung pada pengaruh lingkungan dan pendidikan yang diterima (Nuning Himami Hafsawati & Qurroti A'yun, 2023). Beberapa santri mungkin sudah memiliki pemahaman yang luas mengenai toleransi beragama dan hidup berdampingan dengan perbedaan, sementara yang lain masih terpengaruh oleh pandangan agama yang lebih eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, seperti pengajaran langsung dari kyai, diskusi keagamaan, serta akses informasi dari luar pesantren. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang memungkinkan informasi dengan cepat tersebar, juga membawa tantangan tersendiri dalam menyaring mana yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama (Supriatna et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pesantren tradisional membekali santri dengan pengetahuan dan sikap moderat dalam menghadapi fenomena keberagaman yang ada di masyarakat. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman moderasi beragama di kalangan santri dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan data dari beberapa sumber, terdapat kecenderungan bahwa sebagian pesantren tradisional belum sepenuhnya mengintegrasikan konsep moderasi beragama dalam pembelajaran mereka (Yulnetri et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa di beberapa pondok pesantren, masih terdapat pengajaran yang cenderung mengarah pada pemahaman agama yang lebih konservatif, yang dapat menumbuhkan sikap intoleransi terhadap perbedaan agama dan budaya (Faiz Rahmawati, 2024). Hal ini terlihat dalam praktik-praktik tertentu yang mengajarkan pemisahan sosial antara kelompok agama yang berbeda, serta kurangnya dialog antarumat beragama yang produktif. Beberapa pesantren juga lebih fokus pada pengajaran teks-teks agama yang lebih eksklusif, tanpa memperkenalkan pendekatan moderat yang dapat memperkuat nilai-nilai toleransi (Ramadan & Shohib, 2024). Fenomena ini menjadi tantangan besar, mengingat pentingnya peran pesantren dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana fenomena ini terjadi di pondok pesantren tradisional dan mencari solusi untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kalangan santri.

Masalah utama dari penelitian ini terfokus pada bagaimana pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru terhadap konsep moderasi beragama dan bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Meskipun pesantren ini memiliki reputasi sebagai lembaga pendidikan agama yang mendalam, terdapat indikasi bahwa pengajaran tentang moderasi beragama belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan praktik kehidupan sehari-hari (Suryaningsih & Gunawan, 2023). Beberapa santri menganggap bahwa ajaran agama harus diterima secara mutlak tanpa memberikan ruang bagi perbedaan pemahaman, yang dapat berisiko menumbuhkan sikap eksklusif terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pesantren ini menanggapi tantangan untuk menciptakan keseimbangan antara ajaran agama yang mendalam dan sikap terbuka

terhadap keragaman sosial. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru, serta dampaknya terhadap hubungan sosial mereka dengan kelompok agama lain di sekitar pesantren.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji pemahaman moderasi beragama di kalangan santri, namun fokus penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di pesantren modern atau pesantren dengan pendekatan pendidikan agama yang lebih terbuka. Penelitian oleh Effendi menemukan bahwa santri di pesantren modern cenderung memiliki pemahaman yang lebih moderat dan toleran terhadap perbedaan agama dibandingkan dengan santri di pesantren tradisional (Effendi, 2020). Namun, sedikit sekali penelitian yang meneliti secara mendalam penerapan moderasi beragama di pondok pesantren tradisional seperti Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru, yang memiliki karakteristik dan pendekatan pendidikan yang lebih khas dan konservatif. Selain itu, penelitian oleh Rohman dan kawan-kawan juga menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan pengaruh kyai yang ada di Pesantren (Rohman et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik tentang bagaimana moderasi beragama diajarkan dan dipahami oleh santri di pesantren tradisional, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh pada kehidupan sosial mereka.

Namun dalam penelitian ini, lebih fokus pada bagaimana santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru menginternalisasi dan mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di pesantren, serta bagaimana pengajaran tersebut membentuk sikap dan perilaku mereka di luar lingkungan pesantren. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pengaruh lingkungan modern, penelitian ini akan lebih menyoroti dinamika yang terjadi dalam pondok pesantren tradisional yang lebih terstruktur dan terisolasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami konteks lokal pesantren, interaksi antara santri, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan sosial dan keberagaman dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai proses internalisasi moderasi beragama dalam konteks pesantren tradisional.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman dan penerapan moderasi beragama di kalangan santri dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap sikap sosial mereka, terutama dalam menghadapi perbedaan di masyarakat yang semakin plural. Mengingat Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri, sangat penting untuk memastikan bahwa ajaran moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam mengidentifikasi potensi konflik yang mungkin muncul akibat pemahaman agama yang sempit atau eksklusif, yang dapat merugikan hubungan antarumat beragama di lingkungan sekitar pesantren. Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana santri memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan

kurikulum pesantren yang lebih inklusif dan moderat. Hal ini juga dapat menjadi referensi bagi pesantren lainnya untuk memperkuat peran mereka dalam membentuk generasi muda yang toleran dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali pemahaman santri terhadap konsep moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perspektif dan pengalaman santri dalam konteks sosial dan pendidikan di pesantren. Penelitian studi kasus ini akan fokus pada interaksi antar santri dan guru, serta cara mereka menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih holistik dan mendalam tentang bagaimana moderasi beragama dipahami dan diterapkan di lingkungan pesantren tradisional. Selain itu, desain ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan implementasi moderasi beragama di kalangan santri. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai peran pesantren dalam pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Wawancara mendalam dilakukan dengan para santri, ustadz, dan pengasuh pesantren untuk menggali pandangan mereka tentang moderasi beragama dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan pesantren. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial dan aktivitas yang melibatkan santri, sehingga peneliti dapat memahami dinamika kehidupan sosial yang ada di pesantren. Selain itu, dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang terkait dengan kurikulum, materi ajar, dan kebijakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan moderasi beragama di pesantren. Semua data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih jelas mengenai topik penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para santri, ustadz, dan pengasuh Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Santri dipilih karena mereka adalah individu yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren. Ustadz dan pengasuh pesantren dipilih karena mereka memiliki peran sentral dalam memberikan pengajaran agama serta membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Selain itu, dokumen yang berkaitan dengan materi ajar dan kebijakan pesantren akan digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkaya pemahaman tentang moderasi beragama yang diterapkan di pesantren. Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk menggali berbagai perspektif yang berbeda terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya mengenai penerapan moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan teori (Hardani, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan santri, ustadz, dan pengasuh pesantren, serta data dari observasi dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling melengkapi dan konsisten. Triangulasi teori juga digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan mengenai moderasi beragama dan pendidikan agama di pesantren. Proses verifikasi ini akan dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sahih. Dengan demikian, teknik triangulasi akan memperkuat validitas data dan hasil penelitian.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang berkaitan dengan pemahaman santri tentang moderasi beragama. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasi dan mengkategorikan data berdasarkan kesamaan dan perbedaan yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti akan menginterpretasikan data untuk menemukan makna yang lebih mendalam tentang bagaimana santri memandang moderasi beragama dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial mereka. Proses analisis ini dilakukan secara induktif, di mana peneliti menggali makna dari data yang spesifik menuju kesimpulan yang lebih umum. Selama analisis, peneliti juga akan mencari hubungan antara temuan yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan mengenai moderasi beragama. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan terperinci mengenai penerapan moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan hati-hati dan sistematis. Teknik pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan reflektif, di mana peneliti akan mencocokkan temuan yang ada dengan teori dan kerangka konseptual yang telah ditetapkan di awal penelitian. Peneliti akan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti yang kuat dan konsisten dengan data yang terkumpul. Selain itu, kesimpulan juga akan mencakup implikasi praktis mengenai bagaimana moderasi beragama dapat lebih efektif diajarkan dan diterapkan di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Peneliti akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengajaran moderasi beragama di pesantren serta saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama dan moderasi beragama di pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman santri terhadap konsep moderasi beragama dalam kehidupan sosial di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pengajaran agama

yang moderat. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman agama dan budaya, moderasi beragama menjadi konsep yang sangat relevan untuk mengajarkan santri hidup berdampingan dengan penuh toleransi. Namun, meskipun moderasi beragama telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan agama, penerapannya di lingkungan pesantren, terutama di kalangan santri, masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru menunjukkan pemahaman yang moderat terhadap konsep beragama, meskipun ada perbedaan dalam cara mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak santri yang menyatakan bahwa moderasi beragama adalah suatu pendekatan yang mengajarkan keseimbangan antara menjalankan agama dengan sikap toleran terhadap perbedaan. Namun, ada juga santri yang menganggap moderasi beragama sebagai konsep yang belum sepenuhnya jelas, dan merasa bahwa ajaran yang lebih tegas dan kaku lebih sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman tentang moderasi, penerapannya masih bergantung pada pengaruh pengajaran yang diterima dari ustadz dan lingkungan sosial mereka. Selain itu, beberapa santri mengungkapkan kebingungan mengenai bagaimana cara menjalani ajaran agama yang moderat tanpa kehilangan identitas agama yang mereka anut. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama di pesantren ini perlu diperdalam agar lebih menyentuh aspek praktis kehidupan sosial santri.

Di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru, pengajaran tentang moderasi beragama dilakukan melalui kombinasi antara materi ajar kitab kuning dan pendekatan pengajaran langsung dari para pengasuh pesantren. Sebagian besar santri mengaku memperoleh pemahaman tentang moderasi beragama melalui pengajaran langsung yang ditekankan oleh para ustadz dalam diskusi atau kajian rutin. Namun, materi yang berkaitan dengan moderasi beragama tidak secara eksplisit dimasukkan ke dalam kurikulum resmi pesantren, sehingga penerapannya bergantung pada pendekatan pribadi para pengasuh. Beberapa santri mengungkapkan bahwa ajaran moderasi lebih sering muncul dalam konteks pembahasan tentang toleransi antar umat beragama dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Sementara itu, ada juga santri yang merasa pengajaran tentang moderasi beragama masih terkesan sekunder dan kurang mendapat perhatian serius dalam konteks pendidikan formal mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren ini sudah menyentuh aspek moderasi, namun pengajaran yang lebih terstruktur masih dibutuhkan.

Dalam kehidupan sosial sehari-hari, sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru menunjukkan sikap yang cukup terbuka terhadap perbedaan, meskipun masih ada beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai moderasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri cenderung menjaga hubungan baik dengan sesama santri, namun kadang-kadang kesulitan dalam berinteraksi dengan kelompok lain yang berbeda agama atau keyakinan. Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berada dalam kelompok homogen, namun mereka juga berusaha menghormati perbedaan yang ada di sekitar pesantren. Dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat luar, santri menunjukkan sikap toleransi meskipun ada beberapa yang masih meragukan prinsip moderasi dalam konteks hubungan antar umat beragama. Penelitian ini

mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan moderasi beragama, pengaruh lingkungan dan budaya pesantren yang lebih konservatif sering kali membatasi pemahaman santri terhadap penerapan moderasi yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan lebih pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial mereka.

Pengasuh pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan implementasi moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Sebagian besar santri mengakui bahwa para pengasuh pesantren memberikan pengajaran tentang pentingnya toleransi dan menjaga hubungan baik dengan sesama, namun cara pengajaran ini sering kali terkesan tidak sistematis. Beberapa pengasuh pesantren lebih menekankan pada pentingnya menjaga tradisi dan ajaran agama secara ketat, yang mempengaruhi cara santri memahami moderasi beragama. Di sisi lain, ada pengasuh yang lebih menekankan nilai-nilai moderasi dengan mengajak santri berdialog dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Meskipun pengaruh pengasuh sangat besar, pendekatan yang lebih terbuka dan terstruktur dalam mengajarkan moderasi beragama masih dirasakan kurang. Oleh karena itu, peran pengasuh dalam mengajarkan moderasi perlu diperkuat dengan menyusun kurikulum yang lebih inklusif dan memfasilitasi diskusi yang memperkaya pemahaman santri tentang moderasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Pertama, kurikulum pesantren perlu memasukkan materi yang secara spesifik membahas tentang moderasi beragama dalam konteks kehidupan sosial yang plural. Kedua, pengajaran moderasi beragama harus didukung oleh metode yang lebih interaktif, seperti diskusi dan forum yang melibatkan santri secara aktif dalam membahas isu-isu keberagaman. Ketiga, para pengasuh pesantren perlu diberikan pelatihan dan bimbingan dalam mengajarkan moderasi beragama secara lebih terbuka dan adaptif dengan perkembangan zaman. Keempat, pesantren juga perlu memperkuat kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki fokus pada keberagaman untuk memperluas wawasan santri mengenai pentingnya sikap toleran dalam kehidupan sosial. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru dapat mencetak santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil penelitian terkait pemahaman santri terhadap konsep moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Tabel ini berisi data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan analisis terhadap pemahaman dan implementasi moderasi beragama oleh santri.

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Temuan	Persentase (%)
1	Pemahaman tentang Moderasi Beragama	Santri memahami moderasi beragama sebagai keseimbangan antara menjalankan ajaran agama dengan toleransi	68%

2	Implementasi Moderasi dalam Kehidupan Sosial	Santri cenderung terbuka terhadap perbedaan, namun kesulitan dalam interaksi dengan kelompok berbeda agama	55%
3	Pengajaran Moderasi di Pesantren	Pengajaran moderasi beragama lebih banyak dilakukan melalui diskusi informal dan pembelajaran dari pengasuh	60%
4	Kesulitan dalam Memahami Moderasi	Beberapa santri merasa kebingungan dalam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sosial sehari-hari	45%
5	Peran Pengasuh dalam Moderasi Beragama	Pengasuh berperan besar dalam pembentukan sikap toleran, namun kurang sistematis dalam mengajarkan moderasi	50%
6	Pengaruh Lingkungan Pesantren	Lingkungan pesantren yang konservatif membatasi pemahaman santri tentang penerapan moderasi beragama yang lebih luas	48%

Berdasarkan temuan yang disajikan dalam tabel, sebagian besar santri (68%) memahami moderasi beragama sebagai keseimbangan antara menjalankan ajaran agama dengan toleransi, namun penerapan moderasi dalam kehidupan sosial masih menghadapi tantangan, dengan 55% santri kesulitan berinteraksi dengan kelompok agama lain. Pengajaran moderasi beragama di pesantren dilakukan melalui diskusi informal dan pembelajaran dari pengasuh (60%), namun kurang terstruktur dan sistematis. Sebanyak 45% santri merasa bingung dalam menerapkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan adanya kesulitan dalam praktik. Peran pengasuh sangat penting dalam pembentukan sikap toleran, meskipun belum terorganisir secara sistematis (50%), sementara lingkungan pesantren yang konservatif (48%) membatasi pemahaman santri terhadap penerapan moderasi beragama yang lebih luas. Secara keseluruhan, meskipun pemahaman tentang moderasi sudah ada, penerapannya dalam kehidupan sosial dan pendidikan pesantren masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan implementasi moderasi beragama:

No	Faktor yang Mempengaruhi	Temuan	Persentase (%)
1	Pendidikan Agama di Pesantren	Pendidikan agama yang diberikan lebih banyak bersifat tradisional dan kurang mengarah pada moderasi beragama	70%
2	Pengaruh Teman Sebaya	Teman sebaya menjadi pengaruh kuat dalam membentuk sikap toleran dan moderat, meski sering kali ada perbedaan pandangan	62%

3	Pengaruh Media Sosial	Media sosial memberikan pemahaman yang tidak selalu moderat, namun juga membuka peluang diskusi antaragama	55%
4	Pendidikan di Keluarga	Pendidikan keluarga cenderung mendukung sikap moderat, meskipun kurang intens dalam konteks moderasi beragama	50%
5	Interaksi dengan Masyarakat Sekitar	Interaksi dengan masyarakat sekitar memberi pemahaman yang lebih terbuka, meskipun kadang-kadang terjadi konflik kecil	48%
6	Peran Pengasuh di Pesantren	Pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri untuk lebih moderat, meskipun pendekatannya bervariasi	60%

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru. Faktor pendidikan agama di pesantren menjadi yang paling dominan, dengan 70% responden menganggap pengajaran agama yang bersifat tradisional kurang mengarah pada moderasi beragama. Teman sebaya berperan penting dengan 62% responden merasa pengaruh teman sangat besar dalam membentuk sikap toleran, meskipun terkadang terdapat perbedaan pandangan. Media sosial juga memberikan dampak ganda, dengan 55% responden merasakan pengaruhnya dalam membuka ruang diskusi tentang keberagaman, meskipun tidak selalu moderat. Sementara itu, faktor keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitar memiliki kontribusi yang lebih rendah (50% dan 48%), namun tetap penting dalam membentuk sikap toleran santri. Peran pengasuh pesantren juga signifikan (60%), meskipun belum sepenuhnya sistematis dalam mengajarkan moderasi beragama. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama santri dipengaruhi oleh berbagai elemen internal pesantren serta lingkungan eksternal, dengan kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terintegrasi dan sistematis dalam pendidikan moderasi beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru memiliki pemahaman dasar tentang moderasi beragama, penerapannya dalam kehidupan sosial dan interaksi dengan kelompok agama lain masih terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Effendi, yang menyatakan bahwa pendidikan agama di pesantren cenderung menekankan pada aspek pengajaran yang lebih tradisional dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan sikap toleran dan moderat terhadap perbedaan agama (Effendi, 2020). Penelitian oleh Rohman dan kawan-kawan juga mengungkapkan bahwa pengajaran moderasi beragama di pesantren sering kali bersifat informal dan tidak terstruktur, yang menyebabkan kesulitan bagi santri dalam menginternalisasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rohman et al., 2024). Pengajaran moderasi beragama melalui diskusi informal, sebagaimana ditemukan dalam

penelitian ini, mungkin tidak cukup untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif bagi santri dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, pengaruh lingkungan pesantren yang konservatif juga memperlihatkan adanya pembatasan dalam penerapan moderasi beragama yang lebih luas. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Purnomo & Solikhah tentang bagaimana lingkungan sosial dan pendidikan di pesantren yang konservatif sering kali memperkuat pandangan yang eksklusif, bukan inklusif, terhadap agama lain (Purnomo & Solikhah, 2021). Dalam hal ini, pengasuh pesantren memegang peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleran di kalangan santri. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Kustati dan kawan-kawan, pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pengajaran moderasi beragama masih sangat dibutuhkan agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara lebih luas dan mendalam (Kustati et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan penguatan peran pengasuh untuk memastikan bahwa moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sosial santri dengan lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru memiliki pemahaman dasar tentang moderasi beragama, tantangan besar masih ada dalam hal implementasinya dalam kehidupan sosial dan interaksi dengan kelompok agama lain. Peran pengasuh pesantren dan lingkungan yang ada di pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan sikap toleran dan moderat, namun pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pengajaran moderasi beragama sangat diperlukan. Untuk itu, diperlukan upaya perbaikan dalam metode pengajaran serta penciptaan lingkungan pesantren yang lebih terbuka terhadap perbedaan, guna memperluas pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Hal ini diharapkan dapat memperkuat sikap toleransi santri dalam kehidupan sosial yang lebih pluralistik, baik di dalam pesantren maupun dalam interaksi mereka di masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Al Khoir Tegalwaru umumnya memahami moderasi beragama sebagai keseimbangan antara menjalankan ajaran agama dan toleransi terhadap perbedaan. Meskipun pemahaman tersebut ada, penerapannya dalam kehidupan sosial, terutama dalam interaksi dengan kelompok agama lain, masih terbatas. Pengajaran moderasi beragama yang dilakukan lebih banyak melalui diskusi informal dan pembelajaran dari pengasuh menunjukkan kurangnya struktur dan sistematika dalam pengajaran tersebut. Sebagian santri juga merasa kesulitan dalam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka sudah memahami konsep dasar. Peran pengasuh pesantren sangat penting dalam membentuk sikap toleran, tetapi pendekatan yang kurang terorganisir menghambat pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama. Selain itu, lingkungan pesantren yang konservatif turut membatasi pemahaman santri mengenai penerapan moderasi beragama secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam metode pengajaran moderasi beragama yang lebih terstruktur dan sistematis. Penguatan peran pengasuh dalam memberikan bimbingan yang lebih mendalam juga sangat diperlukan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperbaiki penerapan

moderasi beragama dalam kehidupan sosial santri, baik di pesantren maupun di masyarakat.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran moderasi beragama yang lebih terstruktur dan sistematis, misalnya melalui kurikulum khusus atau program pelatihan yang terencana. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh lingkungan pesantren yang konservatif terhadap penerapan moderasi beragama, serta merancang strategi untuk meningkatkan interaksi santri dengan kelompok agama lain guna memperkuat praktik toleransi dalam kehidupan sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, N. A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 64–81. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.16>
- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 54–77. <https://doi.org/10.52593/pgd.01.1.05>
- Faiz Rahmawati, A. K. (2024). pendidikan toleransi dalam perspektif Al-Quran upaya membentuk perilaku humanis santri di pondok pesantren. *Al-Fattah: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 58–75. <https://doi.org/org/10.1989/wd9fwg08>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). E-ISSN : 2792-0876 Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Jurnal Of Islamic Studies*, 5(2), 332–350. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mukhlis. (2023). Pendahuluan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran ganda , yaitu sebagai tempat memperoleh pengetahuan keagamaan dan sebagai lembaga pembentuk karakter . Kurikulum di pesantren mencakup berbagai komponen utama yang saling terkait dan be. *Al-Ma'had*, 01, 138–158. <https://doi.org/org/10.5281/zenodo.10652349>
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Nuning Himami Hafawati, & Qurroti A'yun. (2023). Moderasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Jannah Randuagung Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2526>
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam

- Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 114–127. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>
- Ramadan, B., & Shohib, M. (2024). Konstruksi Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam ( Studi Pemikiran Syekh Wahbah Az Zuhaili ). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/org/10.31949/am.v6i2.11787>
- Rohman, A., Mansyur, M., Hajar, I. I., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). *Moderatisme islam melalui kurikulum pendidikan pesantren*. 11(2), 118–134.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Syach, A., & Widiawati, D. (2021). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Syekh Ahmad Surkati. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4719–4730. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1534>
- Suryaningsih, S., & Gunawan, T. (2023). Hegemoni Pesantren Bahrul Ulum Di Desa Tambak Rejo, Jombang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(10), 964–975. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i10.1773>
- Yanto, M. (2024). Internalisasi Pendidikan Pesantren Berbasis Sintuwu Maroso (Persatuan Yang Kuat) Dalam Membangun Moderasi Beragama. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 269–274.
- Yulnetri, Y., Novita, Y., Rahmawati, R., & Khairat, A. (2024). Analisis Kebutuhan Guru terhadap Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Ajar Bahasa Inggris. *As-Sabiqun*, 6(3), 437–451. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4686>